

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Ada 5 aspek yang dikaji berkaitan dengan “Program Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Social, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Sumba Barat Daya,” yaitu (1). Alokasi anggaran, (2). Kelompok sasaran, (3). Pola pendampingan atau pemberdayaan, (4). Lamanya pendampingan, (5). Output yang diharapkan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari aspek alokasi anggaran kesimpulan bahwa besarnya Alokasi anggaran untuk kegiatan pembinaan anak terlantar, totalnya sebesar Rp.75.000.000.00. Anggaran ini diperoleh dari Dana Alokasi Umum (DAU) Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Sumba Barat Daya dan dikelola oleh bidang rehabilitasi sosial. Dilihat dari dana yang dialokasikan untuk pembinaan anak terlantar tentu saja tidak mencukupi karena akan berimbas pada lamanya pembinaan. Dana yang dikeluarkan tersebut dikelola langsung oleh bendahara keuangan Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Sumba Barat Daya. Mengenai mekanisme penyaluran dana program pembinaan ini dilakukan melalui, pertama dari bidang mengajukan nota dinas kepada kepala dinas, dan setelah diacc nota tersebut. Bendahara mengajukan Ganti Uang (GU) sesuai besar dana yang dibutuhkan.
2. Mengenai kelompok sasaran dari kegiatan program pembinaan anak terlantar oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumba Barat Daya adalah anak

terlantar itu sendiri. Para anak terlantar ini diambil dan didata dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sumba Barat Daya.

3. Pola pendampingan atau pemberdayaan yang dilakukan yaitu melakukan pembinaan secara kekeluargaan dengan cara lebih mendekatkan mereka dalam pemberian latihan keterampilan yaitu kegiatan bongkar pasang otomatis (bongkar pasang kendaraan beroda dua). Daya serap mereka kurang ketika teori diberikan. Tetapi melalui praktek, mereka cepat menguasai apa yang diajarkan. Sosialisasi awal juga diberikan pada masyarakat sehingga mereka mengerti mengenai anak terlantar.
4. Dari lamanya pendampingan ditarik kesimpulan bahwa lama kegiatan program pembinaan anak terlantar itu sendiri dilihat dari anggaran yang tersedia karena anggaran yang dikeluarkan telah dijumlahkan sesuai dengan lamanya kegiatan berlangsung.
5. Dari output yang diharapkan semua pihak baik anak terlantar, orang tua/ wali anak, dan pihak pemerintah (dalam hal ini pihak Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi) mengharapkan setelah dibina dalam program kegiatan ini, anak binaan ini dapat mempraktekkan seluruh pelajaran yang mereka dapat sehingga mereka bisa mandiri . Dengan didukung beberapa fasilitas dan alat-alat yang bisa mereka pakai, tentunya hasilnya akan lebih efektif.

B. SARAN

Berdasarkan temuan peneliti di atas maka disarankan Kepada Dinas Social, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumba Barat Daya, agar :

1. Tetap mempertahankan kinerja yang baik dalam program pembinaan anak terlantar agar program pembinaan ini terus berlangsung secara periodik.

2. Diusahakan agar tahun-tahun yang akan datang, meningkatkan sarana dan prasarana yang ada demi menunjang kegiatan, seperti balai pembinaan dan alat-alat bengkel yang lebih memadai.
3. Terhadap anak terlantar disarankan agar memanfaatkan dengan baik hasil pembinaan yang diperoleh.
4. Kepada pemerintahan Kabupaten Sumba Barat Daya, agar lebih memperhatikan program pembinaan ini dengan memberikan dana lebih supaya kegiatan ini bisa berlangsung lama dan menghasilkan tenaga otomotif yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2009). *Anak Jalanan di Indonesia: Hak Hak Dasar Belum Terpenuhi*. Jakarta: <http://www.bps.go.id> (diakses pada 10 Februari 2013)
- BKSN. (2000). *Ciri-ciri Psikis dan fisik Anak Jalanan*. Jakarta. [http://www.infobokterku.com/Ciri_psikis_dan fisk/Anjal](http://www.infobokterku.com/Ciri_psikis_dan_fisk/Anjal) (diakses pada 25 Februari 2013)
- Departemen sosial RI. (1999). *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak.
- Dinas Sosial. (2010). *Pengertian Anak Jalanan*. Yogyakarta: Dinas Sosial.
- _____ (2006). *Pedoman Penanganan Anak Jalanan: Korban Eksploitasi Ekonomi*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak.
- KBBI. (2008). *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono L. (2001). *Anak Jalanan di Jakarta: Antara Kerentanan dan Ketahanan*. Jakarta: Warta Demografi.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev. ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Arif Rizka. (2010). *Pola Pendampingan Anak Jalanan Di LSM Rumah Impian*. Skripsi
- Nugraheni, P.N.A. (2003). *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Skripsi.
- Paulus Whardana. (2008). *Program Pelatihan Komputer Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri*. Skripsi

Tempo. (2009). *Anak Jalanan di Yogyakarta Meningkat*. Yogyakarta: Tempo Interaktif.

Zulfadli. (2004). *Pemberdayaan Anak Jalanan Dan Orangtuanya Melalui Rumah Singgah*.

Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.